

IMPLEMENTASI TEORI BELAJAR PERSPEKTIF PSIKOLOGI KONSTRUKTIVISME PADA JENJANG PENDIDIKAN DASAR

- ¹⁾Azzahra Qur'ani Putri, UIN Sunan Ampel Surabaya, email: azzahraqpa@gmail.com
²⁾Azzahra Ulil Albab, UIN Sunan Ampel Surabaya, email: azzahraulil24@gmail.com
³⁾Bagus Febriyan Linardho, UIN Sunan Ampel Surabaya, email: baguslinardho2020@gmail.com
⁴⁾Arba'iyah Yusuf, UIN Sunan Ampel Surabaya, email : arba_gusti@gmail.com

Abstract

Our article aims to explore the application of learning theory from the perspective of Constructivism Psychology in primary school education. The method applied is Library Research by categorizing data from several sources related to the title of the article. The results of the study show that the implementation of learning theory from the perspective of constructivism psychology in elementary school education can be done by paying attention to social interaction, cultural elements, and activities in learning. Teachers can design learning that involves social interaction, such as group discussions, group projects, and simulations. Activity is also an important element in the implementation of learning theory from the perspective of constructivism psychology. Teachers can design learning that involves student activities, such as experiments, observations, and questions and answers. Overall, the implementation of constructivism psychology perspective learning theory in elementary school education can help educators when designing a more effective and beneficial learning process for students. By paying attention to social interactions, cultural elements, and activities, as well as learners' knowledge, beliefs, and thoughts, learning can become more interesting and beneficial for students. Our study can serve as a reference for teachers and researchers in designing a more effective and beneficial learning process for students.

Keywords: *Learning Theory, Constructivism Psychology, Elementary School*

Abstrak

Artikel kami bertujuan mengeksplorasi penerapan teori belajar perspektif Psikologi Konstruktivisme pada pendidikan sekolah dasar. Metode yang diterapkan adalah *Library Research* dengan mengelompokkan data dari beberapa sumber yang berhubungan dengan Judul Artikel. Hasil pengkajian menunjukkan bahwa implementasi teori belajar perspektif psikologi konstruktivisme pada pendidikan sekolah dasar dapat dilakukan dengan memperhatikan interaksi sosial, elemen budaya, dan aktivitas dalam pembelajaran. Guru dapat merancang pembelajaran yang melibatkan interaksi sosial, seperti diskusi kelompok, proyek kelompok, dan simulasi. Aktivitas juga menjadi elemen penting dalam implementasi teori belajar perspektif psikologi konstruktivisme. Guru dapat merancang pembelajaran yang melibatkan aktivitas siswa, seperti eksperimen, observasi, dan tanya jawab. Dalam keseluruhan, implementasi teori belajar perspektif psikologi konstruktivisme pada pendidikan sekolah dasar dapat membantu tenaga pendidik saat merancang proses belajar yang lebih efektif dan bermanfaat bagi peserta didik. Dengan memperhatikan interaksi sosial, elemen budaya, dan aktivitas, serta pengetahuan, keyakinan, dan pemikiran peserta didik, pembelajaran dapat menjadi lebih menarik dan

bermanfaat bagi siswa. Pengkajian kami mampu menjadi acuan bagi guru dan peneliti dalam merancang proses belajar yang lebih efektif dan bermanfaat bagi siswa.

Kata Kunci: Teori Belajar Psikologi Konstruktivisme, Sekolah Dasar

Pendahuluan

Proses pembelajaran suatu pendidikan terdiri dari beberapa bagian, dua diantaranya yaitu terdiri dari guru dan peserta didik. Supaya tahapan belajar mengajar berlangsung dengan efektif, guru memiliki peran penting dalam mendorong siswa menjadi pelajar aktif dan memberikan pengalaman pembelajaran yang menyenangkan dan mampu diimplementasikan bagi peserta didik sendiri supaya dapat meraih hasil dari belajar yang menyenangkan. Hasil belajar yakni perkembangan yang dicapai siswa sesudah menjalankan kegiatan belajar.¹

Pada lingkungan pendidikan, memiliki berbagai jenis teori pendidikan yang telah diterapkan selama ini. Salah satu teori pembelajaran itu sendiri adalah teori konstruktivisme. Pandangan dalam pembentukan pengetahuan menurut teori Pendidikan konstruktivisme adalah bahwa pelajar secara aktif melahirkan struktur kognitif pada interaksinya dengan lingkungan. Von Glaserfeld memaparkan bahwasanya konstruktivisme adalah filsafat ilmu pengetahuan yang memusatkan bahwasanya ilmu pengetahuan yang telah di pelajari adalah hasil Konstruktif diri kita sendiri.² Menurut teori konstruktivisme, dasar perolehan pengetahuan siswa adalah aktivitasnya sendiri dengan menggunakan struktur kognitif. Dengan bantuan struktur kognitif ini, pelajar membentuk pengetahuan tentang Pendidikan itu sendiri.

Konstruktivisme dalam pembelajaran dapat didefinisikan filosofi yang didasarkan pada gagasan bahwa suatu proses pembentukan pengetahuan pelajar adalah hasil dari aktivitas mental yang memperlancar pembelajaran itu sendiri. Artinya, pembelajaran yang dilakukan oleh pelajar itu sendiri melakukan cara belajarnya. Konstruktivisme diharapkan mampu menyumbang dorongan positif terhadap program reformasi pembentukan Pendidikan untuk pelajar.³ Saat ini, konstruktivisme sering disebut sebagai metode pembelajaran interaktif yang dapat berkembang.

¹ Anni, T.C., 2007. Psikologi Belajar. Semarang: UPT MKK UNNES

² Pannen, dkk., 2001. Konstruktivisme dalam Pembelajaran. Jakarta: Depdiknas

³ Hein, G.E,1991. Constructivist Learning Theory. International Committee of Museum Educators). Jerusalem-Israel.

Model pembelajaran konstruktivis itu sendiri, kesuksesan belajar tidak hanya terkait pada lingkungan ataupun situasi belajarnya, namun juga terhadap pengetahuan awal peserta didik . Pengetahuan tersebut tidak mampu sepenuhnya diterapkan kepada siswa dari sudut pandang satu sisi saja, tetapi harus mengambil sudut pandang siswa itu sendiri. Siswa juga harus aktif membentuk pengetahuannya melalui pengalaman belajarnya.⁴

Pada kenyataannya, sulit untuk melihat jalannya pembelajaran pada peserta didik secara nyata, dikarenakan pembelajaran terjadi secara psikologis. Akan tetapi, berdasarkan beberapa hasil pengkajian atau percobaan, para psikolog mampu mencerminkan bagaimana tahapan ini terjadi. Psikolog konstruktivisme beropini bahwasanya tahapan mencapai pengetahuan terjadi melewati penataan ulang kerangka kognitif seseorang untuk menyesuakannya dengan pengetahuan yang didapat, jadi pengetahuan mampu dibentuk. Pada tahapan pembelajaran dibutuhkan suatu metode untuk menggapai tujuan pembelajaran, dan dalam artikel ini kami akan menjelaskan dan menekankan tentang apa itu konstruktivisme.

Konstruktivisme filosofi yang didasarkan pada gagasan bahwa suatu proses pembentukan pengetahuan pelajar adalah hasil dari aktivitas mental yang memperlancar pembelajaran itu sendiri. Karena teori Konstruktivisme pandangan dalam menciptakan pengetahuan berdasarkan teori Pendidikan konstruktivisme merupakan bahwa pelajar secara aktif menghasilkan struktur kognitif pada interaksinya dengan lingkungannya. Teori konstruktivisme adalah filsafat pengetahuan yang lebih memusatkan bahwasanya pengetahuan yang telah kita pelajari adalah hasil konstruksi kita sendiri.

Teori belajar konstruktivisme tersebut telah menghasilkan dampak yang kuat pada kehidupan pendidikan. Hal ini mengubah arah pembelajaran di kelas. Orientasi pembelajaran telah berubah dari pembelajaran yang pusatnya pada pendidik menjadi pembelajaran yang pusatnya pada peserta didik . Dengan landasan sikap percaya diri dan, penuh semangat, siswa bersedia menghimpun pengajaran dari guru.

Dalam implementasikan teori belajar konstruktivisme dalam pembelajaran, ada sebagian cara pembelajaran dapat dipergunakan dalam proses belajar mengajar, yaitu seperti eksplanasi/ceramah, tanya jawab, diskusi, tugas. Dalam teknik eksplanasi/ceramah, tenaga

⁴ Bodner, G.M., 1986, Constructivism: A theory of knowledge, Journal of Chemical Education, 63. 873- 878.

Pendidik menerangkan materi tersebut terhadap peserta didik harapannya peserta didik memahami apa yang akan di pelajari. Metode tanya jawab mengharuskan tenaga pendidik dan peserta didik untuk bertanya serta menjawab pertanyaan mengenai materi/pelajaran sebelum melakukan kegiatan utama pelajaran. Hal ini bermanfaat untuk memahami sejauh mana peserta didik memahami pelajaran dengan menggunakan pengetahuan awalnya (dasar). Dengan cara diskusi, siswa dapat mendiskusikan materi bersama teman/ peserta didik lain dan guru.

Metode tugas yakni suatu metode pada proses belajar mengajar dimana peserta didik diberi tugas. Penggunaan metode ini mengandalkan pembagian tugas yang tepat, baik dari segi ruang lingkup maupun materi. Pelaksanaannya dapat dilakukan mandiri atau berkelompok. Metode penugasan ini juga mampu digunakan untuk mendorong cara pembelajaran lainnya.⁵

Metodologi

Metode penelitian yang kami gunakan adalah *Library Research* yakni pengumpulan data dari berbagai sumber terdapat Artikel,Jurnal, E-Book,Google Scholar danPublish or Perish. Tahapan dari Library research yang pertama, yakni kami mencari pada sumber yang tertera diatas dengan mencantumkan kata kunci yang relevan dengan judul kami. Kedua,setelah menemukan sumber yang dirasa sesuai kami melihat pada Abstrak sumber tersebut dan mengambil poin-poin penting untuk dicantumkan pada Artikel kami untuk dikembangkan dan disusun sesuai kaidah penulisan Artikel yang baik dan benar. Setelah mengembangkan dan menyusun poin penting dari beberapa sumber kami meninjau ulang kesesuaian antar kalimat. Apabila terdapat kalimat yang kurang padu akan di susun ulang sehingga menjadi kalimat yang padu sehingga dapat mudah dipahami oleh pembaca.

Hasil

Kajian Tentang Psikologi

Psikologi merupakan cabang ilmu dari Psikologi yang mengkaji gejala jiwa manusia yang dewasa, normal, dan beradab. Psikologi mempelajari perilaku manusia serta bagaimana

⁵ Singh, S., & Yaduvanshi, S., 2015. Constructivism in Science Classroom: Why and How. International Journal of Scientific and Research Publications, 5(3), 1–5. www.ijsrp.org
Suardi

manusia belajar serta berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Psikologi juga mempelajari proses kejiwaan dan pemikiran manusia dalam kaitannya dengan perilaku manusia.⁶

Kata Psikologi terdiri dari 2 kata Bahasa Yunani yakni *Psyche* yang maknanya jiwa serta *logos* yang bermakna ilmu pengetahuan. makna terkait Etimologi yakni Ilmu yang mengkaji tentang kejiwaan. Manusia sejak lahir ke dunia akan diusahakan dididik sebaik-baiknya oleh orang tuanya mulai dari cara yang sederhana seperti cara berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar, hal tersebutlah yang menjadi alasan bahwa pentingnya ilmu Psikologi pada setiap diri Individu agar dapat memahami satu sama lain saat melakukan interaksi dengan Individu yang lain.⁷

Berikut merupakan pengertian Psikologi menurut para Ahli :

1. Singgih Dirgagunarsa berpendapat bahwasanya Psikologi yakni ilmu yang mengkaji tingkah laku manusia⁸
2. Plato dan Aristoteles berpendapat bahwasanya Psikologi merupakan ilmu pengetahuan yang mengkaji mengenai hakikat jiwa serta prosesnya hingga akhir.
3. Wilhelm Wundt berpendapat bahwasanya Psikologi yakni ilmu pengetahuan yang mengkaji peristiwa-peristiwa yang timbul pada diri manusia, layaknya perasaan panca indera, pikiran, merasa (feeling) serta kehendak.⁹

Psikologi Aliran Konstruktivisme

Mulanya Konstruktivisme terdiri dari 2 kata yakni Konstruktif dan Isme yang dimana konstruktif maknanya membangun, mengubah, melatih sedangkan kata isme maknanya aliran atau suatu paham¹⁰. Konstruktivisme merupakan pendekatan pembelajaran yang didasarkan pada gagasan bahwasanya individu diharuskan secara aktif membangun pengetahuan serta keterampilannya berdasarkan informasi yang didapatkan pada saat tahapan membangun struktur pembelajaran dari lingkungan luar. Pendekatan ini mendorong siswa untuk menjadi kreatif dan terlibat aktif selama proses pembelajaran. Konstruktivisme adalah sintesis penelitian pada

⁶ Ahmad Saifuddin, *Psikologi Umum Dasar*.

⁷ Moshinsky, *Buku Pengantar Psikologi*.

⁸ ARCH, "Ta141593."

⁹ Sasrawan, "Tentang Psikologi."

¹⁰ Khafifah, "Model Pembelajaran Konstruktivisme."

psikologi kognitif serta psikologi sosial, serta cara teori pengkondisian operan dalam psikologi perilaku.¹¹

Psikologi konstruktivisme yaitu salah satu aliran dalam psikologi yang menegaskan pada konstruksi pengetahuan dan pengalaman individu melalui interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Menurut konstruktivisme, individu tidak hanya menerima informasi dari lingkungan, tetapi juga aktif mengembangkan pengetahuan dan pengalaman diri mereka melewati proses kognitif. Psikologi konstruktivisme juga menekankan pentingnya konteks sosial dan budaya dalam pembentukan pengetahuan dan pengalaman individu.

Beberapa tokoh dalam psikologi konstruktivisme antara lain Jean Piaget dan Lev Vygotsky. Piaget menekankan pada tahap-tahap perkembangan kognitif individu, sedangkan Vygotsky menekankan pada peran lingkungan sosial dalam pembentukan pengetahuan dan pengalaman individu¹².

Psikologi konstruktivisme memiliki aplikasi dalam berbagai bidang, seperti pendidikan, psikoterapi, dan pengembangan organisasi. Dalam pendidikan, psikologi konstruktivisme menekankan pada pentingnya pembelajaran yang berpusat pada siswa dan memfasilitasi konstruksi pengetahuan dan pengalaman mereka sendiri.¹³

Konstruktivisme merupakan teori pendidikan yang mengaitkan mata pelajaran yang diajarkan pendidik terkait situasi nyata peserta didik serta memotivasi siswa untuk mengaitkan pengetahuan dengan penerapan yang dimiliki pada kesehariannya. Pada proses belajar mengajar, teori konstruktivisme yakni pembelajaran yang menggabungkan pemahaman atau pengetahuan siswa yang sudah ada sebelumnya dengan pengetahuan baru. Siswa terlibat aktif dalam melakukan kegiatan dan aktif membangun pengetahuan baru¹⁴

Dalam pendekatan konstruktivisme, terdapat beberapa langkah atau fase, yaitu orientasi, pencetus ide, rekonstruksi ide, aplikasi ide, dan refleksi. Pada fase orientasi, siswa diberi kesempatan untuk mengamati serta mengembangkan motivasi terkait topik materi pembelajaran.

¹¹ Sari et al., "The Implementation Of Constructivism Learning In Islamic Religious Subject At Senior High School Plus Bina Insani."

¹² Adisusilo, "Konstruktivisme Dalam Pembelajaran."

¹³ Supardan, "Teori Dan Praktik Pendekatan Konstruktivisme Dalam Pembelajaran."

¹⁴ Waruwu, "Pendekatan Konstruktivisme Dengan Teknik M3 (Mengamati, Menirukan, Memodifikasi) Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Pidato."

Pada fase pencetusan ide, siswa diminta untuk mengemukakan ide-ide awal yang dimilikinya tentang topik pembelajaran. Pada fase rekonstruksi ide, siswa diminta untuk memperbaiki atau mengubah ide-ide awalnya berdasarkan informasi baru yang diperoleh. Pada fase aplikasi ide, siswa diminta untuk mengaplikasikan pengetahuan baru yang telah diperoleh dalam situasi nyata. Pada fase refleksi, siswa diminta untuk merefleksikan proses pembelajaran yang telah dilakukan¹⁵

Definisi Belajar

Belajar merupakan modifikasi perilaku ataupun kecakapan perilaku yang relatif permanen dengan hasil dari peristiwa maupun latihan yang diperkuat. Jumanta Handayana menyatakan bahwa belajar yakni usaha ataupun kegiatan yang dijalankan dengan sadar untuk memahami atau dapat melaksanakan sesuatu¹⁶.

Belajar memiliki arti penting dalam perkembangan hidup manusia karena dengan tahapan belajar, manusia mampu membangun peradaban yang tinggi dan memainkan peran kemanusiaannya dengan berhasil¹⁷. Manusia akan kehilangan arti penting kemanusiaannya apabila tidak belajar. Oleh karena itu, penting bagi keluarga untuk menumbuhkan motivasi belajar pada anak sejak dini sebab masa anak-anak merupakan masa yang sangat menentukan pada tahap perkembangan manusia¹⁸.

Tradisi belajar dengan baik juga merupakan kunci utama agar mampu mendapatkan prestasi akademik yang baik¹⁹. Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran yang berjalan sepanjang hidup dan memiliki dua sudut pandang, yakni pendidikan selaku tahapan dan pendidikan selaku hasil. Sukses pada kehidupan merupakan impian dan harapan bagi setiap manusia, namun agar teraihnya kesuksesan dibutuhkan kerja keras serta pengorbanan dengan berusaha tanpa kenal putus asa.

¹⁵ Suoth, Mutji, and Balamu, "Penerapan Pendekatan Konstruktivisme Vygotsky Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia."

¹⁶ Rusman, "BAB II Pengertian Scr Umum Belajar."

¹⁷ Hairiyah and Arifin, "Peran Keluarga Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Anak Sejak Dini."

¹⁸ Agustin, Aziz, and Angraeni, "Implementation of Humanistic Learning Theory in Limited Face-to-Face Learning on the Primary Education."

¹⁹ Arsoniadi, Mujidin, and Suyono, "Pengaruh Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar SMA Muhammadiyah Al-Mujahidin Gunungkidul."

Manfaat Psikologi Konstruktivisme

Konstruktivisme psikologi memiliki beberapa manfaat yang dapat diterapkan dalam pendidikan. Berikut adalah beberapa manfaat Psikologi Konstruktivisme yaitu :

1. Pembelajaran yang pusatnya pada siswa : Fokus terhadap pembelajaran yang pusatnya pada peserta didik mungkin merupakan kontribusi konstruktivisme yang paling penting. Oleh sebab itu, paradigma pembelajaran yang dapat membantu pendidik fokus pada siswa²⁰
2. Pembelajaran kolaboratif : Penilaian kolaboratif dapat mempromosikan pembelajaran kolaboratif, mengurangi kecemasan ujian, dan menjadikan pengujian di kelas sebagai pengalaman pendidikan yang lebih positif
3. Pemahaman konseptual : Pemahaman konseptual teori serta karakteristik dasar lingkungan belajar konstruktivis dapat membantu guru menerapkan ide-ide ini untuk pekerjaan mereka.²¹
4. Manfaat emosional : Pekerjaan konseptual dan empiris baru-baru ini menunjukkan bahwa emosi bermanfaat bagi perilaku dan perkembangan manusia, yang dapat melengkapi fokus lama psikologi kejuruan dalam menjawab pertanyaan tentang pekerjaan apa yang dipilih orang dan seberapa siap mereka memilikinya dengan menjawab pertanyaan mengapa orang pindah sepanjang jalur karir kehidupan tertentu.²²
5. Konstruksi pengetahuan : Teori tersebut menampilkan bahwasanya manusia membangun ide dan makna dari pengalaman mereka sendiri. Oleh karena itu, konstruktivisme dapat membantu siswa mengkonstruksi pengetahuan dari pengalamannya²³

Prinsip Pembelajaran Konstruktivisme

1. Pembelajaran adalah proses aktif dimana peserta didik mengkonstruksi sendiri pembelajarannya dari berbagai masukan yang diterimanya. Oleh karena itu, peserta didik

²⁰ Thi et al., "Constructivism Learning Theory : A Paradigm for Teaching and Learning English in Secondary Education."

²¹ Olusegun, "Constructivism Learning Theory : A Paradigm for Teaching and Learning."

²² Olusegun.

²³ Golder and Bengal, "CONSTRUCTIVISM : A PARADIGM FOR."

perlu aktif supaya mampu belajar secara optimal. Belajar yakni mengenai membangun arti sendiri bukan hanya menemukan jawaban yang benar. Pendekatan ini membantu peserta didik untuk benar-benar mengetahui konsep daripada hanya menghafal jawaban yang benar

2. Paling baik anak-anak belajar dengan merampungkan masalah intelektual melewati pengalaman, refleksi, serta metakognisi. Pembelajaran melibatkan pembentukan makna melalui eksplorasi dan refleksi, dan guru harus merancang aktivitas pembelajaran meliputi ide-ide besar serta eksplorasi yang menjadikan peserta didik agar mengkonstruksi makna. Belajar tidak asli abstrak, namun selalu ada kaitannya dengan apa yang sudah kita ketahui, dan itu dibangun secara sosial melewati hubungan dengan teman sebaya, orang tua, guru, dan lain-lain.²⁴
3. Bagi Konstruktivis, belajar merupakan proses menemukan makna. Pelajar aktif berusaha membangun Arti. Jadi gurunya harus mencoba untuk membangun Berbagai kegiatan pembelajaran berpusat pada ide-ide besar dan penelitian mendalam memberikan kesempatan kepada siswa membangun makna .
4. Belajar dengan sungguh-sungguh berarti membangun pengetahuan menyeluruh, dengan mengeksplorasi dan melihat ke belakang terhubung bahwa kita belajar dan tidak cepat beralih dari topik satu ke topik lainnya

layaknya dalam metode mengajar secara langsung Siswa mampu Membangun makna apabila mereka mampu melihat keseluruhan. Mengajar adalah pemberdayaan peserta didik agar Siswa menemukan dan untuk berdebat pengalaman yang realistis. Hal tersebut mengarah pada pembelajaran lebih otentik dibandingkan dengan Menghafal antarmuka berulang kali mengkarakterisasi pendekatan ajaran lain Orang-orang juga melakukannya Pembangun berpikir itu lebih baik menggunakan bahan-bahan praktis dari kenyataan dan bukan dari buku teks .²⁵

Implementasi Teori belajar Konstruktivisme pada Sekolah Dasar

Penerapan teori belajar konstruktivisme pada sekolah dasar dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan pembelajaran yang mengaitkan pelajaran yang diterangkan dengan situasi

²⁴ Veenman, "Metacognition and Learning: Editorial 2009."

²⁵ Kurtarto, "J. Indones. Lang. Educ. Lit."

pada realita peserta didik serta memotivasi anak didik untuk menciptakan interaksi terkait pengetahuannya yang dia miliki dengan implementasi pada kesehariannya.

Pendekatan pembelajaran yang bisa diterapkan Salah satunya yakni pembelajaran kontekstual yang mengarah terhadap paradigma konstruktivisme. Pembelajaran kontekstual dapat diimplementasikan melewati strategi pemberian LKS berbasis masalah di Sekolah Dasar (SD) untuk pengajaran matematika. Selain itu, implementasi pembelajaran kontekstual dapat dilakukan melalui model pembelajaran kontekstual yang mengandung unsur-unsur PAKEM (pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan) di SD. Pada implementasi teori konstruktivisme pada pembelajaran di SD, guru dapat memperhatikan langkah-langkah dalam pendekatan konstruktivisme yaitu orientasi, pencetusan ide, rekonstruksi ide, aplikasi ide, dan refleksi

Dalam implementasi teori belajar konstruktivisme pada sekolah dasar, perlu diperhatikan bahwa penerapan teori ini tidak hanya memperhatikan aspek intelektual siswa, tetapi juga aspek moral, agama, dan sosial. Selain itu, guru penting memperhatikan langkah-langkah dalam pendekatan konstruktivisme dan menentukan pendekatan belajar mengajar yang cocok dengan materi yang diajarkan.

Pada teori konstruktivis, belajar mengajar lebih bersifat pengalaman. adaptasi manusia menurut pengalaman konkret, layaknya percakapan dengan teman sekelas kemudian dirumuskan serta diciptakan sebagai pemikiran dan pengembangan ide baru. Karena itu aktivitas pendidikan dan pengajaran tidak ditujukan kepada guru tetapi kepada siswa.²⁶

Topik prioritas dalam pembelajaran konstruktivis adalah:

- a. Belajar nyata dalam konteks yang relevan
- b. Tahapan
- c. Belajar dalam konteks pengalaman sosial
- d. Belajar adalah tentang membangun pengalaman.²⁷

Berikutnya yang paling penting yakni terkait bahan ajar dan sumbernya dalam pengimplementasian teori belajar Konstruktivisme yakni seperti memanfaatkan lingkungan

²⁶ Subadrah and Malar, "Penggunaan Model Konstruktivisme Lima Fasa."

²⁷ Muhammad Zaini, "Teori Pembelajaran."

sebagai referensi belajar. Karena , lingkungan adalah sumber belajar terpenting dan bernilai tinggi pada tahapan pembelajaran siswa. Lingkungan dapat memperbanyak bahan ajar yang terdiri dari lingkungan fisik/alam kemudian lingkungan sosial.²⁸

Teori belajar Konstruktivisme sangat membutuhkan partisipasi aktif siswa dalam prosesnya, karena dengan demikian proses pembelajaran dapat lebih hidup dan penuh makna. Dengan mengimplementasikan teori belajar konstruktivisme pada proses belajar mengajar di SD, harapannya peserta didik mampu lebih aktif dan kreatif saat membangun pengetahuan dan pengertian sendiri serta dapat mengaitkan pengetahuan yang dimilikinya dengan situasi realitas dan implementasinya pada kesehariannya.

Kesimpulan

Dapat disimpulkan dari pembahasan artikel berjudul “ Implementasi Teori Konstruktivisme pada Sekolah Dasar” Psikologi konstruktivisme yakni salah satu aliran dalam psikologi yang menekankan pada konstruksi pengetahuan dan pengalaman individu melalui interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Adapun beberapa manfaat Psikologi Konstruktivisme adalah

1. Pembelajaran yang dipusatkan pada siswa : Fokus dalam belajar mengajar yang pusatnya pada peserta didik mungkin merupakan kontribusi konstruktivisme yang paling penting.
2. Pembelajaran kolaboratif : Penilaian kolaboratif dapat mempromosikan pembelajaran kolaboratif, mengurangi kecemasan ujian, dan menjadikan pengujian di kelas sebagai pengalaman pendidikan yang lebih positif
3. Pemahaman konseptual : Pemahaman konseptual teori serta karakteristik dasar lingkungan belajar konstruktivis dapat membantu guru menerapkan ide-ide ini untuk pekerjaan mereka.
4. Konstruksi pengetahuan : Teori ini memperlihatkan bahwasanya manusia menciptakan pengetahuan dan arti dari peristiwa mereka. Oleh karena itu, konstruktivisme dapat membantu siswa mengkonstruksi pengetahuan dari pengalamannya
5. Manfaat emosional : Manfaat emosional : Pekerjaan konseptual dan empiris baru-baru ini menunjukkan bahwa emosi bermanfaat bagi perilaku dan perkembangan manusia, yang dapat melengkapi fokus lama psikologi kejuruan dalam menjawab pertanyaan tentang

²⁸ Abdiyah and Subiyantoro, “Penerapan Teori Konstruktivistik Dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar.”

pekerjaan apa yang dipilih orang dan seberapa siap mereka memilihnya dengan menjawab pertanyaan mengapa orang pindah sepanjang jalur karir kehidupan tertentu.

Selanjutnya terdapat Topik prioritas dalam pembelajaran konstruktivis yakni :

- a. Belajar nyata dalam konteks yang relevan
- b. Tahapan
- c. Belajar dalam konteks pengalaman sosial
- d. Belajar adalah tentang membangun pengalaman.

Implementasi teori belajar konstruktivisme pada sekolah dasar dapat dilakukan melalui berbagai strategi pembelajaran yang mengaitkan bahan yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa serta memotivasi siswa untuk menciptakan interaksi antara ketrampilan yang mereka miliki terhadap implementasinya pada kesehariannya.

Daftar Referensi

- Abdiyah, Lathifah, and Subiyantoro Subiyantoro. "Penerapan Teori Konstruktivistik Dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar." *ELSE (Elementary School Education Journal) : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 5, no. 2 (2021): 127.
<https://doi.org/10.30651/else.v5i2.6951>.
- Adisusilo, Sutarjo. "Konstruktivisme Dalam Pembelajaran." *Edunomic* 4, no. 1 (2016): 1–25.
- Agustin, Nurhaningtyas, M. Fadloli Aziz, and Ade Eka Angraeni. "Implementation of Humanistic Learning Theory in Limited Face-to-Face Learning on the Primary Education." *Madrosatuna: Journal of Islamic Elementary School* 6, no. 1 (2022): 25–30.
<https://doi.org/10.21070/madrosatuna.v6i1.1566>.
- Ahmad Saifuddin. *Psikologi Umum Dasar*, 2022.
- ARCH. "Ta141593," 2015, 79–110.
- Arsoniadi, Adi, Mujidin Mujidin, and Hadi Suyono. "Pengaruh Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar SMA Muhammadiyah Al-Mujahidin Gunungkidul." *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)* 5, no. 3 (2021): 176–81. <https://doi.org/10.36312/jisip.v5i3.2109>.
- Golder, Joydip, and West Bengal. "CONSTRUCTIVISM : A PARADIGM FOR" 5, no. 3 (2018): 678–86.
- Hairiyah, Siti, and Siful Arifin. "Peran Keluarga Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Anak Sejak Dini." *Jurnal Kariman* 8, no. 02 (2020): 279–94.
<https://doi.org/10.52185/kariman.v8i02.150>.
- Khafifah, Nur Risma. "Model Pembelajaran Konstruktivisme." *Praprint OSF*, 2021, 1–5.
- Kurtarto, Eko. "Journal Indonesian Language Education and Literature." *Journal Indonesian Language Education and Literature* 1, no. 2 (2017): 207–20.
- Moshinsky, Marcos. *Buku Pengantar Psikologi*. Nucl. Phys. Vol. 13, 1959.
- Muhammad Zaini. "Teori Pembelajaran," 2022, 211.
- Olusegun, Steve. "Constructivism Learning Theory : A Paradigm for Teaching and Learning" 5,

- no. 6 (2015): 66–70. <https://doi.org/10.9790/7388-05616670>.
- Rusman. “BAB II Pengertian Scr Umum Belajar,” 2017, 6–26.
- Sari, Oktavita, Institut Agama, Islam Negeri, and Iain Salatiga. “The Implementation Of Constructivism Learning In Islamic Religious Subject At Senior High School Plus Bina Insani,” 2007, 22–27.
- Sasrawan, Hedi. “Tentang Psikologi.” *Jurnal Psikologi* 1, no. 1 (2014): 1–13.
- Subadrah, Nair, and Muthiah Malar. “Penggunaan Model Konstruktivisme Lima Fasa.” *Jurnal Pendidik Dan Pendidikan* 20, no. 1987 (2005): 21–41.
- Suoth, Like, Elsy Jesti Mutji, and Robinsor Balamu. “Penerapan Pendekatan Konstruktivisme Vygotsky Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia.” *Journal for Lesson and Learning Studies* 5, no. 1 (2022): 48–53. <https://doi.org/10.23887/jlls.v5i1.40510>.
- Supardan, Dadang. “Teori Dan Praktik Pendekatan Konstruktivisme Dalam Pembelajaran.” *Edunomic* 4, no. 1 (2016): 1.
- Thi, Pham, Kieu Oanh, Nguyen Thi, and Hong Nhung. “Constructivism Learning Theory : A Paradigm for Teaching and Learning English in Secondary Education” 12, no. 12 (2022): 93–98. <https://doi.org/10.29322/IJSRP.12.12.2022.p13211>.
- Veenman, Marcel V.J. “Metacognition and Learning: Editorial 2009.” *Metacognition and Learning* 4, no. 1 (2009): 1–2. <https://doi.org/10.1007/s11409-009-9036-6>.
- Waruwu, Setiyusu. “Pendekatan Konstruktivisme Dengan Teknik M3 (Mengamati, Menirukan, Memodifikasi) Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Pidato.” *Educativo: Jurnal Pendidikan* 1, no. 1 (2022): 326–33. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.57>.